

**PENGARUH POTENSI DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP  
MINAT MELANJUTKAN STUDI KEPERGURUAN TINGGI BAGI SISWA KELAS X  
DAN XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 1  
PADANG**

**Nadilla Eka Puteri<sup>1</sup>, Bulkia Rahim<sup>2</sup>, Primawati<sup>3</sup>, Rizky Ema Wulansari<sup>4</sup>**  
Universitas Negeri Padang<sup>1,2,3,4</sup>  
e-mail: [nadillaputeri39@gmail.com](mailto:nadillaputeri39@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima: 15/07/2026; Direvisi: 21/07/2026; Diterbitkan: 28/07/2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, khususnya pada Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh potensi diri dan lingkungan keluarga, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik sampling jenuh yang melibatkan 118 siswa kelas X dan XI. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan korelasi Product Moment dan korelasi berganda dengan bantuan SPSS 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi diri berpengaruh positif dan sangat kuat terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ( $r = 0,806$ ;  $p < 0,001$ ), sedangkan lingkungan keluarga juga memberikan pengaruh positif dan sangat kuat ( $r = 0,968$ ;  $p < 0,001$ ). Secara simultan, potensi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi dengan koefisien korelasi berganda sebesar  $R = 0,826$  dan kontribusi sebesar 68,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan potensi diri yang didukung oleh lingkungan keluarga yang kondusif berperan penting dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan siswa diperlukan untuk meningkatkan kesiapan dan motivasi melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

**Kata Kunci:** *Potensi Diri, Lingkungan Keluarga, Minat Melanjutkan Studi, Siswa SMK, Perguruan Tinggi.*

**ABSTRACT**

This study was motivated by the low interest of vocational high school (SMK) students in pursuing higher education, particularly among students of the Machining Engineering Program at SMK Negeri 1 Padang. The study aimed to examine the influence of self-potential and family environment, both partially and simultaneously, on students' interest in continuing their studies to higher education. A quantitative descriptive approach was employed using a saturated sampling technique involving 118 tenth- and eleventh-grade students. Data were collected through a validated and reliable Likert-scale questionnaire and analyzed using Pearson Product-Moment correlation and multiple correlation with SPSS 23.0. The findings revealed that self-potential had a positive and very strong influence on students' interest in pursuing higher education ( $r = 0.806$ ,  $p < 0.001$ ), while the family environment also demonstrated a positive and very strong influence ( $r = 0.968$ ,  $p < 0.001$ ). Simultaneously, self-potential and family environment significantly influenced students' interest in pursuing higher education, with a multiple correlation coefficient of  $R = 0.826$  and a contribution of 68.2%. These findings

indicate that strengthening students' self-potential, supported by a conducive family environment, plays a crucial role in enhancing their intention to continue to higher education. Therefore, collaboration among schools, families, and students is essential to strengthen students' readiness and motivation for higher education.

**Keywords:** *Self-Potential, Family Environment, Interest In Continuing Education, Vocational High School Students, Higher Education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. Pada jenjang pendidikan menengah kejuruan, proses pendidikan tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia industri, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan potensi yang dimiliki. Perguruan tinggi menjadi salah satu sarana penting dalam meningkatkan kompetensi akademik maupun profesional sehingga lulusan memiliki daya saing yang lebih baik di era global. Kontribusi pendidikan tinggi juga terbukti mendukung peningkatan kualitas tenaga kerja dan memperluas peluang karier melalui penguasaan kompetensi yang lebih spesifik dan berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tinggi merupakan investasi sumber daya manusia yang memberikan manfaat bagi individu maupun pembangunan nasional (Maryanti et al., 2022).

Meskipun demikian, minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh banyak sekolah menengah kejuruan di Indonesia. Sebagian besar lulusan SMK lebih memilih memasuki dunia kerja segera setelah menyelesaikan pendidikan dibandingkan melanjutkan studi karena mempertimbangkan faktor ekonomi, kesempatan kerja, maupun persepsi terhadap pendidikan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa orientasi lulusan SMK masih lebih dominan pada kesiapan kerja dibandingkan pengembangan kompetensi akademik melalui pendidikan lanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik sehingga keputusan melanjutkan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik semata. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa faktor-faktor psikologis, sosial, dan lingkungan perlu dipahami secara komprehensif untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Fani et al., 2022).

Fenomena serupa juga ditemukan pada Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Data sekolah menunjukkan bahwa persentase lulusan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi selama beberapa tahun terakhir masih tergolong rendah dan berfluktuasi, sementara sebagian besar lulusan lebih memilih bekerja setelah menyelesaikan pendidikan. Hasil wawancara awal dengan pihak sekolah dan beberapa peserta didik mengindikasikan bahwa keputusan tersebut dipengaruhi oleh keyakinan bahwa bekerja setelah lulus merupakan pilihan yang lebih realistis dibandingkan melanjutkan pendidikan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa orientasi karier peserta didik program keahlian teknik cenderung diarahkan pada kesiapan memasuki dunia industri sejak awal masa pendidikan. Penelitian mengenai pendidikan kejuruan juga menjelaskan bahwa karakteristik pendidikan vokasi membentuk aspirasi karier peserta didik yang sangat dipengaruhi oleh budaya kerja, nilai-nilai yang berkembang di lingkungan pendidikan, serta orientasi terhadap dunia industri (Kajalakee & Hanif, 2026).

Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi minat melanjutkan studi adalah potensi diri. Potensi diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengenali

kelebihan, mengembangkan kompetensi, serta mengoptimalkan kapasitas yang dimiliki dalam mencapai tujuan hidup. Peserta didik yang mampu memahami potensi dirinya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, dan berani merencanakan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Sebaliknya, peserta didik yang belum mampu mengenali potensi dirinya sering kali mengalami keraguan dalam menentukan pilihan pendidikan maupun karier setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan. Oleh karena itu, pengembangan potensi diri menjadi salah satu aspek penting dalam membangun kesiapan peserta didik untuk menentukan masa depan akademik dan profesionalnya (Gilang, 2024).

Keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri. Individu yang memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki cenderung lebih berani menetapkan tujuan pendidikan, menghadapi tantangan, dan merencanakan masa depan secara matang. Dalam konteks pendidikan kejuruan, keyakinan tersebut menjadi modal penting bagi siswa untuk mempertimbangkan pendidikan tinggi sebagai bagian dari pengembangan karier jangka panjang. Penguatan kepercayaan diri juga mendorong siswa untuk memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki dalam mencapai cita-cita akademik. Syahid dan Alif (2026) menjelaskan bahwa konsep *self-efficacy* merupakan fondasi penting yang membentuk keyakinan individu dalam mengoptimalkan kemampuan diri untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain faktor internal, lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam membentuk orientasi pendidikan peserta didik. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang memberikan pendidikan, pembiasaan, serta dukungan moral maupun material kepada anak selama proses perkembangan. Hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak akan menciptakan suasana belajar yang positif sehingga mampu meningkatkan motivasi untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi. Lingkungan keluarga juga berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran melalui teladan, komunikasi, dan penguatan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Wahyuni dan Fitriani (2022) menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku dan keputusan belajar anak melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara berkesinambungan.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Riska et al. (2024) menemukan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan peserta didik melalui dukungan, perhatian, dan interaksi yang kondusif. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Feryani et al. (2022) yang menyatakan bahwa dorongan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sementara itu, Wahyuningsih et al. (2022) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi berkaitan dengan kematangan siswa dalam mengambil keputusan karier, termasuk keputusan untuk melanjutkan studi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi dukungan keluarga dan keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan aspirasi pendidikan peserta didik.

Kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan studi telah banyak dilakukan, namun masih menyisakan ruang penelitian yang perlu dikembangkan. Suryani dan Armia (2022) membuktikan bahwa potensi diri dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA. Penelitian lain oleh Apriyanto et al. (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar dan potensi diri berkontribusi positif terhadap minat siswa SMK melanjutkan pendidikan tinggi di bidang akuntansi. Selanjutnya, Magnolia et al. (2026) menjelaskan bahwa penguatan karakter kepemimpinan dan kecerdasan

emosional mampu meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan akademik pada jenjang pendidikan tinggi. Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, masih terbatas penelitian yang menguji secara simultan pengaruh potensi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi pada siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena memfokuskan kajian pada siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang, sehingga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan studi lanjut dalam konteks pendidikan vokasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk menganalisis pengaruh potensi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Padang pada bulan Juni–Juli 2026. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2025/2026 sebanyak 142 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, dengan 24 siswa digunakan untuk uji coba instrumen sehingga sampel penelitian berjumlah 118 siswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert lima tingkat yang mengukur variabel potensi diri, lingkungan keluarga, dan minat melanjutkan studi. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 23.0 serta dinyatakan layak digunakan, dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,797 untuk potensi diri, 0,855 untuk lingkungan keluarga, dan 0,843 untuk minat melanjutkan studi.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan SPSS versi 23.0. Tahap awal meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat capaian responden pada setiap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan uji linearitas melalui *Test for Linearity* untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment* untuk menganalisis pengaruh parsial potensi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi, sedangkan pengaruh kedua variabel secara simultan dianalisis menggunakan korelasi berganda. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antarvariabel dan menjawab tujuan penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini melibatkan 118 siswa kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Analisis hasil penelitian diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis sebagai dasar untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi penggunaan statistik parametrik. Hasil analisis disajikan secara bertahap melalui tabel yang disertai dengan interpretasi untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi variabel potensi diri, lingkungan keluarga, dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dilakukan analisis statistik deskriptif menggunakan Tingkat Capaian Responden (TCR). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui

kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Hasil perhitungan TCR disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Ringkasan Tingkat Capaian Responden (TCR)**

| Variabel                        | Rata-rata TCR | Kategori    |
|---------------------------------|---------------|-------------|
| Potensi Diri ( $X_1$ )          | 75,99%        | Baik        |
| Lingkungan Keluarga ( $X_2$ )   | 77,68%        | Baik        |
| Minat Melanjutkan Studi ( $Y$ ) | 81,91%        | Sangat Baik |

*Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.*

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel penelitian menunjukkan kecenderungan yang positif. Potensi diri dan lingkungan keluarga berada pada kategori baik, sedangkan minat melanjutkan studi berada pada kategori sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa responden telah memiliki kemampuan untuk mengenali potensi diri serta memperoleh dukungan keluarga yang relatif memadai dalam menentukan rencana pendidikan setelah lulus. Di samping itu, siswa juga menunjukkan kecenderungan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil deskriptif ini memberikan gambaran awal bahwa kondisi responden mendukung dilakukannya analisis lebih lanjut mengenai hubungan antarvariabel penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai salah satu uji prasyarat analisis parametrik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal sehingga memenuhi asumsi dalam pengujian korelasi. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov terhadap seluruh variabel penelitian beserta residual model. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov–Smirnov)**

| Variabel                | Statistic | df  | Sig.  |
|-------------------------|-----------|-----|-------|
| Potensi Diri            | 0,071     | 118 | 0,200 |
| Lingkungan Keluarga     | 0,056     | 118 | 0,200 |
| Minat Melanjutkan Studi | 0,063     | 118 | 0,200 |
| Unstandardized Residual | 0,039     | 118 | 0,200 |

*Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.*

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh data penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, hubungan antarvariabel dapat dianalisis menggunakan teknik korelasi sesuai dengan rancangan penelitian. Distribusi data yang normal juga menunjukkan bahwa variasi jawaban responden tidak mengalami penyimpangan yang dapat memengaruhi ketepatan hasil analisis. Oleh karena itu, data penelitian dinilai memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian pada tahap berikutnya. Setelah normalitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menguji linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel potensi diri dan lingkungan keluarga dengan minat melanjutkan studi bersifat linear, dilakukan uji linearitas menggunakan prosedur *Test for Linearity*. Pengujian ini penting karena hubungan yang linear merupakan salah satu syarat

penggunaan analisis korelasi Product Moment maupun korelasi berganda. Hasil pengujian linearitas disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas**

| Variabel                                             | Sig. Deviation from Linearity | Sig. Linearity |
|------------------------------------------------------|-------------------------------|----------------|
| Potensi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi        | 0,061                         | 0,000          |
| Lingkungan Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Studi | 0,089                         | 0,000          |

*Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.*

Tabel 3 memperlihatkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memenuhi asumsi linearitas. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan pada potensi diri maupun lingkungan keluarga diikuti oleh perubahan yang searah terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi seluruh uji prasyarat analisis yang diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas memberikan dasar yang kuat bahwa analisis korelasi dapat dilakukan secara tepat. Berdasarkan hasil tersebut, tahap berikutnya adalah menguji kekuatan hubungan secara parsial maupun simultan antara potensi diri, lingkungan keluarga, dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui uji korelasi Product Moment dan korelasi berganda.

Setelah seluruh uji prasyarat analisis dinyatakan terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara potensi diri dengan minat melanjutkan studi, hubungan lingkungan keluarga dengan minat melanjutkan studi, serta hubungan kedua variabel tersebut secara simultan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Analisis dilakukan menggunakan uji korelasi *Product Moment* untuk menguji hubungan parsial dan korelasi berganda untuk menguji hubungan simultan. Hasil pengujian disajikan secara bertahap pada Tabel 4 dan Tabel 5. Untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel secara parsial, dilakukan analisis menggunakan korelasi *Product Moment*. Analisis ini memberikan informasi mengenai arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara masing-masing pasangan variabel penelitian. Hasil pengujian korelasi *Product Moment* disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Product Moment**

| Hubungan Antarvariabel                                          | r Hitung | Sig.  | Kategori    |
|-----------------------------------------------------------------|----------|-------|-------------|
| Potensi Diri ( $X_1$ ) – Lingkungan Keluarga ( $X_2$ )          | 0,823    | 0,000 | Sangat Kuat |
| Potensi Diri ( $X_1$ ) – Minat Melanjutkan Studi ( $Y$ )        | 0,806    | 0,000 | Sangat Kuat |
| Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) – Minat Melanjutkan Studi ( $Y$ ) | 0,968    | 0,000 | Sangat Kuat |

*Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.*

Berdasarkan Tabel 4, seluruh hubungan antarvariabel menunjukkan arah hubungan yang positif dan berada pada kategori sangat kuat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan potensi diri diikuti oleh meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Demikian pula, semakin baik dukungan yang diberikan lingkungan keluarga, semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

tinggi. Selain itu, hubungan yang kuat antara potensi diri dan lingkungan keluarga menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk orientasi pendidikan siswa. Dengan demikian, seluruh hipotesis parsial dalam penelitian ini dinyatakan diterima karena hubungan yang ditemukan bersifat positif dan signifikan.

Selain menguji hubungan secara parsial, penelitian ini juga menganalisis pengaruh potensi diri dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Analisis dilakukan menggunakan korelasi berganda untuk mengetahui besarnya kekuatan hubungan kedua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Hasil pengujian korelasi berganda disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Berganda**

| Variabel                                                              | R     | R Square | Adjusted R Square | F Hitung | Sig.  |
|-----------------------------------------------------------------------|-------|----------|-------------------|----------|-------|
| Potensi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Studi | 0,826 | 0,682    | 0,676             | 123,248  | 0,000 |

*Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.*

Tabel 5 menunjukkan bahwa potensi diri dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat dengan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Besarnya koefisien determinasi mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi minat melanjutkan studi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hasil pengujian signifikansi juga menunjukkan bahwa hubungan simultan yang diperoleh bersifat signifikan sehingga model penelitian yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara memadai. Temuan ini memperlihatkan bahwa penguatan potensi diri perlu diiringi dengan dukungan lingkungan keluarga agar mampu meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai implikasi teoritis maupun praktis dari temuan penelitian.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi diri siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengenali kemampuan, kelebihan, serta peluang yang dimiliki sebagai bekal dalam merencanakan masa depan pendidikannya. Potensi diri yang berkembang dengan baik mencerminkan adanya kesiapan psikologis siswa untuk menetapkan tujuan pendidikan secara lebih terarah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan aspek personal menjadi salah satu fondasi penting dalam membentuk orientasi pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan menengah kejuruan. Sejalan dengan temuan tersebut, Suci dan Yeli (2026) menjelaskan bahwa penguatan potensi diri melalui pendekatan psikologi positif mampu membentuk kepribadian yang lebih adaptif, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal.

Temuan penelitian juga membuktikan bahwa potensi diri memiliki hubungan positif dan sangat kuat terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi dirinya, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke

jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini dapat dijelaskan karena siswa yang memahami kapasitas dirinya umumnya memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas serta lebih yakin terhadap manfaat pendidikan tinggi bagi pengembangan kariernya. Dengan demikian, potensi diri tidak hanya berfungsi sebagai karakteristik individual, tetapi juga menjadi faktor yang mendorong terbentuknya aspirasi pendidikan jangka panjang. Temuan ini konsisten dengan penelitian Azzahra et al. (2026) yang menyimpulkan bahwa potensi diri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, terutama ketika didukung oleh kondisi sosial ekonomi keluarga yang memadai.

Secara konseptual, pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan studi dapat dijelaskan melalui kemampuan individu dalam menetapkan tujuan dan mempersiapkan langkah untuk mencapainya. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri cenderung lebih mampu melihat pendidikan tinggi sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi dan memperluas peluang karier di masa depan. Sebaliknya, siswa yang belum mengenali potensi dirinya secara optimal cenderung lebih mudah merasa ragu dalam menentukan pilihan setelah lulus dari SMK. Oleh karena itu, pengembangan potensi diri perlu menjadi bagian dari proses pendidikan vokasi agar siswa tidak hanya siap bekerja, tetapi juga siap melanjutkan pendidikan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hasil penelitian Karmila et al. (2024) mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa potensi diri dan harapan masa depan memberikan kontribusi yang nyata terhadap minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini juga memberikan makna bahwa penguatan potensi diri perlu menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi. Program pengembangan diri, layanan bimbingan karier, dan pembelajaran yang berorientasi pada eksplorasi kemampuan individu dapat membantu siswa memahami kompetensi yang dimiliki serta merencanakan pendidikan lanjutan secara lebih matang. Upaya tersebut menjadi semakin penting karena pendidikan vokasi pada dasarnya tidak hanya bertujuan menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, tetapi juga mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, pengembangan potensi diri merupakan investasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Pandangan tersebut diperkuat oleh Muharam et al. (2025) yang menyatakan bahwa revitalisasi pendidikan vokasi perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi peserta didik secara komprehensif agar mampu menjawab tuntutan dunia kerja sekaligus membuka peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan sangat kuat terhadap minat siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga dalam bentuk perhatian, motivasi, komunikasi, serta pemenuhan kebutuhan belajar berperan penting dalam membentuk keputusan pendidikan siswa. Lingkungan keluarga yang kondusif mampu menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk memiliki orientasi pendidikan jangka panjang. Sebaliknya, keterbatasan dukungan keluarga dapat menyebabkan siswa lebih memilih memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Nainggolan (2023) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk aspirasi pendidikan peserta didik.

Besarnya pengaruh lingkungan keluarga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan siswa untuk melanjutkan studi merupakan hasil interaksi antara dukungan eksternal dan

kesiapan individu dalam merencanakan masa depannya. Orang tua yang memberikan dorongan secara berkelanjutan mampu meningkatkan motivasi belajar serta keyakinan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi tersebut menjadi semakin penting pada pendidikan vokasi yang selama ini lebih berorientasi pada kesiapan memasuki dunia kerja. Gusti et al. (2024) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi yang nyata terhadap meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga menjadi salah satu faktor utama dalam memperkuat keputusan pendidikan peserta didik.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa potensi diri dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal saling melengkapi dalam membentuk keputusan pendidikan siswa. Siswa yang memiliki potensi diri yang baik akan lebih terdorong untuk melanjutkan pendidikan apabila memperoleh dukungan yang memadai dari lingkungan keluarganya. Widyastuti et al. (2023) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga mampu memperkuat pengaruh *self-efficacy* terhadap minat dalam pengembangan pendidikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara karakteristik individu dan lingkungan menjadi dasar penting dalam membangun aspirasi pendidikan pada peserta didik.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan vokasi perlu mengembangkan strategi yang tidak hanya berorientasi pada kesiapan kerja, tetapi juga mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan industri menuntut lulusan SMK memiliki kompetensi yang terus berkembang melalui proses belajar sepanjang hayat. Priti et al. (2023) menjelaskan bahwa pelaksanaan program keahlian berbasis industri perlu disertai dengan upaya memperluas orientasi karier dan pendidikan peserta didik. Muharam et al. (2025) menyatakan bahwa revitalisasi pendidikan vokasi perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan Industri 4.0 sehingga lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Dengan demikian, sekolah perlu memperkuat layanan bimbingan karier dan informasi pendidikan tinggi agar siswa memiliki alternatif yang lebih luas dalam menentukan masa depannya.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, peningkatan minat melanjutkan studi pada siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan peserta didik. Agnes et al. (2024) menjelaskan bahwa minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Rahmadhani dan Rahayu (2024) mengemukakan bahwa penguatan motivasi dan pemberian informasi mengenai pendidikan tinggi mampu meningkatkan keinginan siswa SMK untuk melanjutkan studi. Habibi et al. (2026) menjelaskan bahwa peningkatan kesiapan kerja melalui praktik lapangan tidak mengurangi pentingnya pengembangan kompetensi akademik sebagai bekal menghadapi perubahan dunia kerja. Nabila et al. (2026) menegaskan bahwa implementasi pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, adaptif, dan berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat, sehingga penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan potensi diri yang didukung lingkungan keluarga yang kondusif menjadi strategi penting dalam meningkatkan minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa potensi diri dan lingkungan keluarga merupakan dua faktor penting yang berperan dalam membentuk minat siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Potensi diri memberikan dorongan internal yang membantu siswa mengenali kemampuan, menetapkan tujuan pendidikan, dan membangun keyakinan terhadap peluang pengembangan karier melalui pendidikan tinggi. Di sisi lain, lingkungan keluarga berfungsi sebagai faktor eksternal yang memperkuat keputusan siswa melalui dukungan moral, emosional, maupun material dalam proses perencanaan pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa minat melanjutkan studi pada siswa SMK tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan individu, tetapi juga oleh sinergi antara potensi diri yang berkembang secara optimal dan lingkungan keluarga yang kondusif.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai keterkaitan faktor internal dan faktor eksternal dalam pembentukan aspirasi pendidikan pada peserta didik di pendidikan vokasi. Dari sisi praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa sekolah perlu mengembangkan program penguatan potensi diri, layanan bimbingan karier, serta sosialisasi pendidikan tinggi yang melibatkan orang tua sebagai mitra strategis dalam mendukung perencanaan masa depan siswa. Pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga diharapkan mampu meningkatkan minat lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikan tanpa mengabaikan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain, seperti motivasi belajar, lingkungan sekolah, status sosial ekonomi, efikasi diri, maupun perencanaan karier, serta melibatkan cakupan sekolah dan program keahlian yang lebih beragam sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada pendidikan vokasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, A. N., Arief, M., & Yulianti, L. (2024). Analisis minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK di Kabupaten Garut. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3(2), 186–191. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/74463>
- Apriyanto, R. A., Muhtar, E., & Hamidi, N. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di bidang akuntansi pada siswa kelas XII SMK swasta. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(3). <https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/92834>
- Azzahra, N., Pratama, A., & Riswandi, R. (2026). Pengaruh sosial ekonomi orang tua dan potensi diri terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 779–792. <https://doi.org/10.63822/mka42m98>
- Fani, J., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 14 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.30872/prospek.v4i1.1322>
- Feryani, C., Harapan, E., & Fahmi, M. (2022). Pengaruh dorongan orang tua dan prestasi belajar terhadap minat siswa SMK melanjutkan ke perguruan tinggi. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5897–5904. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1339>
- Gilang, A. (2024). Analisis potensi diri manusia dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 5(3), 110–118. <https://doi.org/10.62159/dawuh.v5i3.1591>

- Gusti, S. D., Stevani, S., & Eprillison, V. (2024). Pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar sebagai variabel intervening. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 4(1), 85–94. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon/article/view/7466/0>
- Habibi, M. W., Khadik, A., Yuesti, L., Fawnia, E., & Permana, I. (2026). Analisis efektivitas praktek kerja lapangan (PKL) dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK pada bidang teknologi informasi. *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 4(2), 1456–1473. <https://multidiscipliner.org/ijim/article/view/618>
- Kajalakee, H., & Hanif, M. (2026). Relasi pendidikan kejuruan, etos kerja, dan nilai keagamaan terhadap aspirasi karier siswa di SMK Pesantren Al Kausar. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 28–32. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v4i1.657>
- Karmila, K., Pratama, I. M., & Susanti, N. (2024). *The influence of peers, self-potential, future expectations, and parents' economic conditions on interest continue education in Class XII accounting students at SMKN 1 Solok City*. *Journal Accounting Education and Finance*, 2(1), 110–115. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/JAEF/article/view/8084>
- Magnolia, A., Nazarrudin, R., Nugraha, N., & Saputra, E. W. (2026). Pelaksanaan LKMM-TD oleh Jurusan Teknik Mesin Universitas Lampung: Penguatan karakter kepemimpinan dan kecerdasan emosional mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PENAMAS*, 1(2), 12–19. <https://ejournal.instepnet.com/index.php/penamas/article/view/33>
- Maryanti, S., Lubis, N., & Widayat, P. (2022). Peran perguruan tinggi dalam optimalisasi penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 62–72. <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/jipm/article/view/145>
- Muharam, R. S., Afrilia, U. A., & Sudarma, S. (2025). Revitalisasi pendidikan vokasi berbasis kebutuhan Industri 4.0: Implikasi kebijakan pendidikan di daerah sub-urban. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 425–436. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4440>
- Nabila, C. A., Ramdani, F. A., & Prima, C. K. (2026). Pendekatan pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka: Implikasi untuk pendidikan manajemen perkantoran. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 5(1), 48–54. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/1236>
- Nainggolan, D. V. Y. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap keinginan siswa/I kelas XII IPA SMA Negeri 1 Panombeian Panei untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(8), 2559–2566. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/1286>
- Priti, P., Sofyan, H., Budiman, A., & Sriyanto, J. (2023). Evaluasi program kelas industri pada program keahlian teknik otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 602–610. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/982>
- Rahmadhani, W., & Rahayu, V. P. (2024). Minat siswa SMK dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Educational Studies: Conference Series*, 4(1), 78–87. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/escs/article/view/4506>
- Riska, R., Azis, A., & Tarman, T. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 389–401. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1405>

- Suci, C., & Yeli, S. (2026). Psikologi positif dalam pendidikan agama Islam: Penguatan kepribadian dan potensi diri. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 3430–3436. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3030>
- Suryani, D., & Armia, A. (2022). Pengaruh lingkungan sosial dan potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), 256–267. <https://jsn.ppj.unp.ac.id/index.php/jsn/article/view/40>
- Syahid, R., & Alif, M. (2026). The construction of the concept of self-efficacy in the Qur'an: A thematic interpretation and grounded theory approach (Pembentukan konsep kepercayaan diri dalam Al-Qur'an: Pendekatan interpretasi tematik dan teori yang berakar pada data). *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.57163/7zszdx07>
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi teori belajar sosial Albert Bandura dan metode pendidikan keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60–66. <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jq/article/view/2060>
- Wahyuningsih, D. D., Nugroho, I. S., Kusuma, Q. A. P., & Safitri, E. I. (2022). Hubungan *self-efficacy* dan kematangan karir dalam pengambilan keputusan karir pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Counsnesia Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(2), 96–101. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/CIJGC/article/view/2483>
- Widyastuti, P., Hadi, S., Daryono, R. W., & Abd Samad, N. B. (2023). The mediation role of university environment in the relationship between self-efficacy and family environment on entrepreneurial education interest: A PLS-SEM approach. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(3), 295–310. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/ijolae/article/view/9048>